

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DIREKTORAT KELEMBAGAAN DAN KERJASAMA**



**PROPOSAL
MUHIBAH SENI BUDAYA**

**OPERA JEMBLUNG RAMAYANA “KASETYAN JATI” SINTA PANGGIH
(REVISI)**

**WORKSHOP DAN PENTAS KOLABORASI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DENGAN AUCKLAND UNIVERSITY- SELANDIA BARU
AUSTRALIA**

TIM PENGUSUL:

**Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd. (Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY)
Kuswarsantyo, M.Hum (Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY)
Prof. Dr. H. Tri Hartiti Retnowati, M.Pd (Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY).**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

1.	Judul Muhibah :	Opera Jemblung Ramayana "Kasetyan Jati" Sinta Panggih Workshop dan Pentas Kolaborasi Universitas Negeri Yogyakarta dengan Auckland University Australia.(Revisi)
2.	Ketua Tim :	
	a. Nama Lengkap :	Dr. Kun Setyaning Astuti,M.Pd.
	b. Jenis Kelamin :	L/P
	c. NIP :	19650714199101 2002
	d. Jabatan Struktural :	Wakil Dekan III Fakultas Bahasa dan Seni UNY
	e. Jabatan Fungsional :	Lektor
	f. Perguruan Tinggi :	Universitas Negeri Yogyakarta
	g. Alamat :	Karangmalang Yogyakarta 55281
	h. Telpon/Faks :	(0274) 586168 Faks(0274)565500 (Rektorat UNY) (0274) 550843 Faks(0274) 548207 (FBS UNY)
	i. Alamat Rumah :	Perum. Griya Purwoasri C.218 Sanggrahan Purwomartani Kalasan Sleman DIY
	j. Telpon/Faks/E-mail:	Telpon :(0274) 4395809 Mobile/HP : 08179429721 / 081327693355 E-mail: kunastuti@yahoo.com
3.	Lama Kegiatan :	8 hari
	Nama Anggota Tim Inti :	1. Kuswarsantyo,M.Hum 2. Prof. Dr.Tri Hartiti Retnowati,M.Pd.
4.	Dana yang dipertanggungjawabkan:	Rp. 880.000.000,00

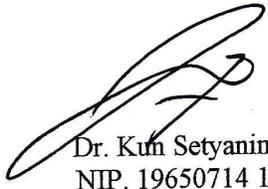
Yogyakarta, 30 Oktober 2014

Menyetujui,
Dekan FBS UNY



Prof. Dr. Zamzani,M.Pd.
NIP.19550505 198011 1 001

Hormat Kami,
Ketua Pelaksana Kegiatan



Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd
NIP. 19650714 199101 2002

Mengetahui,

Rektor Universitas Negeri Yogyakarta



(Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,M.A.)
NIP 19570110 198403 1 002

Wakil Rektor IV
Universitas Negeri Yogyakarta



(Prof. Suwarsih Madya, Ph.D.)
NIP. 19520715 197703 2 002

DAFTAR ISI

1. Halaman Pengesahan.....	i
2. Daftar Isi	ii
3. BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan dan manfaat.....	4
Rekam Jejak Program FBS UNY.....	7
Mekanisme dan Rancangan Jenis Seni yang Ditampilkan.....	10
4. BAB II PELAKSANAAN PERSIAPAN MUHIBAH SENI	21
5. BAB III Penutup	38
6. LAMPIRAN	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. latar belakang

Dalam Era globalisasi akan terjadi persaingan yang sangat ketat dan kompetitif, karena setiap warga negara termasuk warga asing berhak bekerja di suatu negara baik negara sendiri maupun negara orang lain dengan leluasa. Hal ini menjadikan tantangan dunia pendidikan semakin berat, karena dituntut menyiapkan anak didik yang mampu menghadapi persaingan global. Oleh sebab itu lembaga-lembaga pendidikan termasuk Perguruan Tinggi harus dapat *go-internasional*, agar keberadaannya diakui (Astuti, 2009).

Sejalan dengan itu Perguruan Tinggi di Indonesia termasuk Universitas Negeri Yogyakarta saat ini tengah berlomba-lomba berupaya untuk mencapai peringkat *World Class University*. Untuk mencapai hal itu maka Perguruan Tinggi harus didukung oleh dosen-dosen bertaraf internasional untuk menghasilkan lulusan dengan kualifikasi baik pula. Salah satu upaya untuk mencapai hal itu adalah melakukan pertukaran seni budaya dengan Negara-negara maju. Kegiatan tersebut di samping untuk meningkatkan eksistensi seni budaya bangsa juga dapat meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa.

Baik secara langsung maupun tidak langsung kegiatan memperkenalkan seni budaya di negara-negara maju dapat mempererat hubungan antar dua negara, dan eksistensi bangsa akan Indonesia semakin mendapat pengakuan dari dunia internasional. Selain itu kegiatan tersebut dapat dijadikan media untuk menyampaikan ide-ide dan gagasan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dunia global.

Seni tradisi yang berkembang di daerah adalah puncak-puncak kebudayaan nasional suatu bangsa yang merupakan cerminan tingkat peradaban. Di dalam seni dan budaya terkandung nilai-nilai luhur yang dianut dan harus dihormati oleh suatu bangsa. Dengan demikian melalui seni eksistensi suatu bangsa dapat diaktualisasikan.

Indonesia sebagai bangsa multikultural mempunyai beragam seni budaya. Banyak kesenian tumbuh dan berkembang baik yang tradisional maupun modern, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat menghargai karya seni. Di samping itu di dalam karya seni Indonesia terdapat nilai-nilai yang luhur yang dapat dijadikan pedoman

hidup, sehingga bagi bangsa Indonesia karya seni juga mengandung nilai-nilai sakral yang patut dilestarikan keberadaannya. Salah satunya adalah Ramayana.

Ramayana merupakan karya seni besar yang melegenda di hampir separo belahan dunia, terutama di Asia dan Afrika. Kisah Ramayana berkembang dalam berbagai versi sesuai dengan latar belakang budaya dan perkembangan jaman. Hal inilah yang menjadikan Ramayana menjadi karya seni yang melegenda karena mudah beradaptasi dengan situasi dan kondisi lingkungan yang ada. Setiap wilayah atau negara mempunyai kisah Ramayana yang beragam. Keragaman bentuk sajian itu justru memberikan daya tarik tersendiri dan merupakan sumber kajian yang tidak pernah ada habisnya.

Di Indoensia, Ramayana merupakan salah satu seni tradisi yang tumbuh dan berkembang sejak jaman Hindu. Sebagaimana telah diungkapkan bahwa Ramayana yang merupakan karya besar dunia yang kisahnya melegenda secara turun temurun berasal dari India. Karya tersebut merupakan karya empu Valmiki yang berkembang sejak jaman Hindu. Ramayana berkembang pesat terutama di India, Nepal, Indonesia dan Thailand.

Kisah Ramayana berkembang dalam berbagai versi. Apabila di Thailand, kera yang dianggap sebagai pahlawan adalah kera berwarna merah, maka di Indonesia kera yang menjadi lakon dan pahlawan adalah kera putih yang disebut Anoman. Hal itu mencerminkan bahwa setiap bangsa mempunyai nilai-nilai dan makna simbolis yang tidak selalu sama.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa kisah Ramayana diyakini berasal dari India, namun karena cerita Ramayana sudah mendarah daging dalam masyarakat Indonesia sejak berabad-abad yang lampau, Ramayana diakui pula sebagai bagian dari seni tradisional Indonesia. Karya tersebut juga merupakan sumber inspirasi bagi para seniman Indonesia.

Banyak pertunjukan mengangkat episode-episode Ramayana dan sukses. Bahkan di Candi Prambanan Yogyakarta, pertunjukan Sendratari Ramayana tersebut sudah lebih dari 48 tahun dipertunjukkan setiap hari. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa Ramayana adalah sebuah karya seni besar dan bermutu yang selalu dapat mengikuti perkembangan jaman.

Dewasa ini Ramayana tidak hanya ditampilkan dengan gaya klasik saja, melainkan juga dengan gaya kreasi baru. Sebagai contoh, pada tahun 1992, Ramayana disajikan dalam film animasi yang memadukan Ramayana tradisi Indonesia dan Jepang dengan judul *The Legend*

of *Prince Rama* yang dipimpin dan diproduksi oleh Yugo Sako, Ram Mohan, dan Krishna. (<https://www.google.com/#hl=en&q=ramayana+the+legend+of+prince+rama>).

Kisah Ramayana ini juga kembali di angkat sebagai materi inti dalam kegiatan Muhibah Seni Budaya Universitas Negeri Yogyakarta ini. Kisah klasik tersebut ditampilkan dengan memadukan berbagai ragam seni antara lain disajikan hanya dengan suara mulut dan karya seni rupa.

Dalam program muhibah seni budaya ini, kisah Ramayana di angkat sebagai materi inti dalam kegiatan Muhibah Seni Budaya, namun dengan visualisasi penyajian yang berbeda dengan tradisi yang pernah ada. Ramayana dalam kemasan ini disajikan dengan memadukan unsur musik, tari, dan vokal sebagai pengiring. Iringan ini dalam istilah Banyumas lazim disebut dengan jemblung, yaitu sumber bunyi iringan adalah dari mulut dan bagian tubuh lain manusia (tanpa alat musik). Sedangkan konsep pemanggungan mengadopsi Kecak Bali dengan komposisi melingkar. Cerita yang diambil adalah kisah hilangnya Dewi Sinta sampai bertemunya kembali Sinta ke pangkuan Rama.

Kisah klasik tersebut, meskipun ditampilkan dengan memadukan berbagai ragam seni antara lain jemblungan, tembang macapat, desain kostum, dan setting karya seni rupa, juga menampilkan busana dari karya motif batik yang telah dimodifikasi dari bentuk tradisi sebagai kelengkapan kostum penari. Pengambilan iringan menggunakan konsep jemblungan untuk memberikan nuansa lain dari sajian Ramayana yang selama ini dikenal.

Sebagaimana dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa jemblung adalah sajian musik tanpa menggunakan alat musik baik pada bagian melodi utama maupun iringan. Jadi fungsi melodi, ritme, dan harmoni dimainkan oleh vocal. Adapun karya seni rupa yang ditampilkan dalam karya ini adalah pembuatan *setting* panggung, kostum, serta property yang didesain dengan karakteristik khas tradisional Indonesia. Musik jemblung disajikan sebagai pengiring dalam pementasan Ramayana tersebut.

Karya tersebut terinspirasi oleh berkembangnya seni music vokal yang berkembang di Indonesia sejak tahun 1998 yang dipelopori oleh Grup *nasyid*. Dengan cara demikian, grup musik tidak tergantung oleh keberadaan alat musik. Hal inilah yang menjadikan musik tersebut menjadi populer. Namun demikian untuk menyajikan jemblungan secara sempurna, diperlukan musikalitas yang sangat baik terutama ketika harus menyesuaikan

dengan nada-nada yang dimainkan oleh pemain lain. Pemain harus mengandalkan kepekaan musikalnya untuk menentukan tinggi rendah nadanya.

Secara keseluruhan sajian ini sarat dengan makna yang sesuai dengan sifat seni itu sendiri yakni sebagai lambang peradaban. Oleh karena itu sebagaimana sifat seni sebagai lambang peradaban, maka dalam karya Ramayana tersebut juga ditonjolkan perkembangan peradaban di Indonesia saat ini. Kisah Ramayana tersebut selain divisualisasikan dalam bentuk tari, juga diiringi dengan music jemblung dan kostum bernuansa Indonesia, yaitu batik.

Batik merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang harus dilestarikan keberadaannya. Batik merupakan salah satu kesenian khas Indonesia yang hidup dan berkembang sejak berabad-abad yang lalu., dapat dikatakan Batik merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah budaya bangsa Indonesia (Djumena, 1990: ix). Batik adalah gambar atau hiasan pada kain yang dihasilkan melalui proses tutup celup dengan lilin atau malam kemudian di proses dengan cara tertentu.([Http://www.kriyalea.com/mengenal-5-motif-batik-yogyakarta](http://www.kriyalea.com/mengenal-5-motif-batik-yogyakarta)).

Pada kegiatan muhibah seni budaya tersebut ini juga ditampilkan kesenian Indonesia yang telah diakui dunia sebagai milik budaya Indonesia, yaitu Angklung. Angklung ditampilkan sebagai salah satu sajian dalam kegiatan tersebut.

Hal itu sejalan dengan program pemerintah sebagaimana diungkapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Mohammad Nuh bahwa Indonesia memiliki warisan-warisan baik yang bersifat benda maupun nonbenda. Angklung merupakan salah satu warisan budaya yang sudah diakui dunia melalui UNESCO. Untuk itu pengenalan terhadap warisan-warisan budaya perlu dilakukan(http://www.kemdiknas.go.id/list_berita/2011/1-%281%29/manuskrip.aspx diunduh, 24 Januari 2011). Di samping itu di dalam kesenian angklung terdapat nilai-nilai sikap yang dapat dikembangkan. pengenalan terhadap warisan seni budaya.

1. Tujuan dan Manfaat Program

a. Tujuan

1. Menampilkan karya kolaborasi tari, musik, dan seni rupa dalam sajian” Opera Kasetyan Jati” Sinta di Auckland University dan di masyarakat Auckland.
2. Menampilkan musik tradisi dalam hal ini angklung Auckland University.
3. Menampilkan karya seni rupa Indonesia, yaitu batik di Auckland University
4. Workshop Angklung dan Batik di Auckland University.

5. Menampilkan hasil workshop Angklung, dan Batik di Auckland University.

2. Manfaat Program

- a. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan eksistensi bangsa Indonesia dalam kancah internasional melalui kegiatan seni.
- b. memperkenalkan perkembangan budaya Indonesia pada dunia internasional khususnya pada bidang seni music, seni tari, dan seni rupa.
- c. Mempererat persahabatan antara Indonesia dan New Zealand.
- d. Memberikan wawasan kepada dosen dan mahasiswa tentang perkembangan seni budaya di New Zealand
- e. Memberikan pengalaman kepada dosen dan mahasiswa melakukan pementasan dalam skala internasional di luar negeri
- f. Berperan aktif dalam memperkenalkan budaya Indonesia.
- g. Sebagai langkah menjadi duta seni dan budaya sehingga bangsa Indonesia lebih dihargai sebagai bangsa besar yang berbudaya.
- h. Bertukar pikiran dengan para ahli seni budaya Auckland mengenai berbagai permasalahan di bidangan seni dan budaya internasional.
- i. Merintis MoU dengan Auckland University

A. Evaluasi diri PT

Fakultas Bahasa dan Seni UNY sebagai bagian dari Universitas Negeri Yogyakarta didirikan pada tahun 1965 berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 268 Tahun 1965 tentang Pendirian IKIP Jogjakarta yang didalamnya mencakup Fakultas Keguruan Sastra Seni (FKSS) dan Keputusan Rektor UNY Nomor: 507 tahun 1999 tentang nama-nama fakultas di lingkungan UNY.

Misi Fakultas Bahasa dan Seni UNY terdapat lima butir, yaitu: (1) Menyiapkan mahasiswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya (bernurani, cendekia, dan mandiri) sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang secara khusus memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang Pendidikan Bahasa (Bahasa dan Sastra) dan Seni, (2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang Bahasa dan Seni serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional, (3) Mempersiapkan dan meningkatkan keahlian tenaga ahli kependidikan

dan non kependidikan, mengembangkan ilmu Pendidikan Bahasa dan Seni, mengamalkan serta menyebarluaskan kepada masyarakat sesuai dengan kebijakan pemerintah berdasarkan ketentuan/peraturan yang berlaku, (4) Menyelenggarakan, membina, dan mengembangkan pendidikan akademik dan profesional dalam bidang bahasa, seni dan penelitian dalam rangka pemeliharaan, penerapan, dan pengembangan ilmu, dan (5) Menyelenggarakan, membina, dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kehidupan manusia pada umumnya dan bangsa Indonesia pada khususnya dalam bidang bahasa dan seni.

Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) UNY terdiri atas 8 (delapan) jurusan yaitu: 1) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; 2) Pendidikan Bahasa Inggris; 3) Pendidikan Bahasa Daerah; 4) Pendidikan Bahasa Prancis; 5) Pendidikan Bahasa Jerman; 6) Pendidikan Seni Rupa; 7) Pendidikan Seni Tari, dan 8) Pendidikan Seni Musik. Dari 8 jurusan tersebut terbagi menjadi 11 (sebelas) program studi (prodi) yaitu: 1) Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2) Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, 3) Prodi Pendidikan Bahasa Jawa, 4) Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, 5) Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, 6) Prodi Pendidikan Seni Rupa, 7) Prodi Pendidikan Seni Kerajinan, 8) Prodi Pendidikan Seni Tari, 9) Prodi Pendidikan Seni Musik, 10) Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, dan 11) Prodi Bahasa dan Sastra Inggris.

Jurusan-jurusan tersebut sangat mendukung terhadap berlangsungnya kegiatan muhibah seni. Jurusan seni baik musik, tari, maupun seni rupa, dapat menampilkan substansi yang ditampilkan, sedangkan jurusan Bahasa dapat mendukung komunikasi.

Pada tahun 2012 FBS UNY mempunyai 208 dosen tetap dengan kualifikasi S3 sejumlah 34, S2 sejumlah 155, dan S1 19 orang. Di samping itu FBS UNY telah memiliki 34 guru besar. Animo mahasiswa yang mendaftar di FBS UNY pada tahun 2012 sejumlah 13687, sedangkan daya tampung mahasiswa baru 1071. Adapun Jumlah mahasiswa FBS saat ini adalah 6050 mahasiswa. Pada tahun 2012 mahasiswa FBS UNY mencetal lebih dari 23 kejuaraan tingkat nasional, baik kejuaraan yang diselenggarakan oleh dikti seperti PEKSIMINAS dan PIMNAS, maupun kejuaraan yang diselenggarakan di luar dikti. Bahkan pada tahun 2012 terdapat 4 mahasiswa jurusan music yang berhasil meraih juara II tingkat dunia di Italia pada festival Gitar solo, dan kuartet. Hal ini menunjukkan bahwa Fakultas Bahasa dan Seni UNY mempunyai kompetensi yang mampu bersaing pada tingkat internasional(FBS UNY, 2012).

B. REKAM JEJAK PROGRAM-PROGRAM FBS UNY YANG RELEVAN YANG TELAH DILAKUKAN

Banyak kegiatan kerjasama yang telah dilakukan FBS UNY dalam bidang seni budaya. Berikut kegiatan kerjasama bidang seni budaya FBS dengan luar negeri selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Rekam Jejak FBS UNY dalam Bidang Kerjasama Bidang Seni Budaya dengan Universitas Mancanegara

No.	Tahun	Kegiatan dan Hasil	Tempat	Keterangan	Sumber Dana
1.	2007-2009	Konser Kolaborasi Orkes symponi dan gamelan Jawa. Hasil : eksplorasi kolaborasi alat music Barat (Orkes symphoni dengan alat music tradisional Timur)	Universitas Negeri Yogyakarta		UNY
2.	2009	Workshop Music oleh Franck Deiman, Antoon Aukes dkk dari Artez Hogesschool Enschede The Netherlands. Hasil: Terselenggaranya pentas kolaborasi UNY dengan Atez Conservatorium Enschede Belanda	Jurusan Pendidikan Seni Musik		UNY
3.	2009	Presentasi makalah dengan judul”shaping morality through art and Culture di Asia Pasific of Moral Education ke 4 Hasil: DIperkenalkannya kesenian Indonesia yang mengandung nilai-nilai luhur di Negara-negara Asia Pasific antara lain Korea, Jepang, Taiwan, China, Belanda, Haiti, USA, Australia, dan Selandia Baru.	Seoul Nasional University	Ketua Tim pengusul sebagai penyaji makalah	DIKTI
4.	2010	<i>Workshop and Concert</i>	Artez	Ketua Tim	Akademik

		<i>traditional and modern ansambel music gamelan at the Netherlands</i>	Concervatorium Enschede Belanda	Peugusul menjadi Ketua Rombongan dalam kegiatan Muhibah Seni Budaya tersebut	Dikti
5.	2010-2012	Penelitian kerjasama Internasional dengan Utrecht University dengan judul: <i>Developing Model for Teaching and Learning Music in Public School Based on Comparative Study between Indonesia and the Netherlands</i>	1. Utrecht Universiteit-Belanda 2. Hogeschool Kunsten Utrecht-Belanda 3. Indonesia	Ketua Tim Pengusul Menjadi Ketua dalam penelitian tersebut	DP2M Dikti
6.	2010	Presentasi makalah : <i>Shaping Morality through Music Learning in Formal Schools in Indonesia: An Evaluation Study</i> ". Di Asia Pasific Network of Moral Education ke-5. Hasil: Diperkenalkan system dan materi pendidikan seni di Indonesia pada Negara-negara Asia Pasific.	Nagasaki University Jepang	Ketua Tim pengusul sebagai penyaji makalah	UNY
7.	2011	Presentasi kesenian angklung dan makalah dengan judul "shaping morality through art and Culture di Asia Pasific of Moral Education ke 4 Hasil: Diperkenalkannya kesenian Indonesia yang mengandung nilai-nilai luhur di Negara-negara Asia Pasific antara lain Korea, Jepang, Taiwan, China, Belanda, Haiti, USA, Australia, dan			

		Selandia Baru.			
8.	2011	Workshop dan Pentas Kolaborasi Gamelan dan Tari Hasil: Diperkenalkannya music gamelan pada masyarakat Australia khususnya Canberra	Australia National University Canberra	Sumber dana UNY	UNY
9.	2011	Pementasan angklung dan presentasi makalah: <i>Developing Model for Teaching and Learning Music in Public School Based on Eastern and Western</i> Hasil: Diperkenalkannya music angklung pada Negara-negara Asia Pasific.	Normal University Nanjing-China	Ketua Tim pengusul sebagai penyaji makalah	APNME
10.	2012	Presentasi Makalah: The Effect of Angklung on Discipline and Responsibility dalam Conference “The Asia Pasific Network of Moral Education 7 th” Hasil: Dipresentasikannya fungsi music angklung sebagai pembentuk moral	Chung-Cheng University-Taiwan	Ketua Tim pengusul sebagai penyaji makalah	UNY
11.	2012	Guest Lecturing: mengundang 2 dosen Hogeschool Kunsten Utrecht Belanda, yaitu Suzan Lutke dan Christiana Nieumeijer Hasil: Dipresentasikannya pengembangan metode pembelajaran seni musik	UNY	Ketua Tim pengusul sebagai Ketua Penyelenggara	UNY

C. MEKANISME DAN RANCANGAN JENIS SENI YANG DITAMPILKAN

Mekanisme dan Rancangan Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Kegiatan persiapan meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum keberangkatan ke New Zealand, terdiri dari :

- a. Penyusunan Konsep workshop dan konser
 - b. Latihan
 - c. Pengurusan administrative (paspor, visa dll)
 - d. Penjelasan tentang tata cara kehidupan di Auckland
-
- a. Pelaksanaan
 1. Workshop Seni Tari di Auckland University
 2. Workshop Gamelan di Auckland University
 3. Workshop Angklung di Auckland University
 4. Workshop Batik di Auckland University
 5. Pameran Batik di Auckland University
 6. Pertunjukan Opera Ramayana
 7. Pertunjukan vokal grup dan Angklung
 - b. Evaluasi
 1. Evaluasi dilakukan terhadap kegiatan workshop dan konser yang telah dilakukan sebagai masukan untuk kegiatan Muhibah Seni Budaya pada tahun berikutnya.
 2. Penyusunan laporan

Jenis Kesenian yang ditampilkan meliputi Seni tari (Opera Ramayana), Seni Musik (Angklung dan Gamelan), dan Seni Rupa (Batik). Tiga macam seni tradisional tersebut akan disajikan dalam bentuk workshop, pameran, dan pertunjukan. Berikut ini penjelasan secara rinci kegiatan tersebut.

1, Kegiatan Workshop

Kegiatan Muhibah seni budaya yang dilaksanakan meliputi dua kegiatan, yaitu workshop dan pementasan. Adapun workshop yang akan dilakukan di Auckland University adalah music tradisional Indonesia yang sudah diakui sebagai warisan budaya Indonesia, yaitu gamelan, angklung dan batik. Adapun materi lagu yang ditampilkan adalah lagu-lagu daerah Nusantara baik lagu daerah asal Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Lombok, dan Papua.

Angklung merupakan alat musik bambu berasal dari Jawa Barat. Terdapat berbagai jenis angklung. Ada angklung melodi dan angklung harmoni. Angklung melodi adalah angklung yang bila dimainkan dalam satu waktu hanya dapat memainkan satu nada. Sedangkan angklung hamoni adalah angklung yang bisa mengeluarkan nada lebih dari satu untuk setiap goyangan. Ditinjau dari jumlah orang yang memainkan terdapat angklung yang bisa dimainkan secara individu, tetapi juga terdapat angklung yang harus dimainkan secara berkelompok. Ditinjau dari tangga-nadanya, terdapat angklung yang bertangga nada diatonis, tetapi juga terdapat angklung yang bertangga nada pentatonis(Astuti, 2011).

Pada kegiatan workshop peserta diberi materi baik angklung melodi maupun angklung harmoni. Lagu-lagu yang dimainkan adalah lagu-lagu daerah Nusantara yang sederhana dan mudah dimainkan oleh pemula, sehingga walaupun durasi latihan cukup pendek lagu tetap dapat ditampilkan dengan sempurna. Lagu-lagu yang ditampilkan antara lain lagu daerah Sulawesi Burung Tantina, lagu daerah Jawa”Suwe Ora Jamu” dan “Song of Joy”.

Workshop Batik dengan mengajarkan para dosen dan mahasiswa Auckland University tentang proses membatik. Hasil workshop tersebut ditampilkan di akhir pertunjukan.

Batik yang akan dijadikan materi workshop adalah Batik Yogyakarta. Dipilihnya Batik Yogyakarta karena Yogyakarta adalah salah satu kota pusat batik di Indonesia yang mempunyai kekhususan tersendiri dalam menghasilkan produk batiknya. Motif yang khas merupakan manifestasi perwujudan jati diri dari daerah yang berbeda dengan daerah lain. Perkembangan batik Yogyakarta, dari jaman ke jaman senantiasa mengalami perubahan yang mencerminkan gerak perubahan kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi, masyarakat Yogyakarta pada jamannya.

Keberadaan Batik Yogyakarta telah diketahui sejak Sri Sultan Hamengku Buwono I menjadi raja di Kasultanan Yogyakarta. Pada waktu itu batik telah menjadi budaya tradisi keraton Yogyakarta sebagai warisan budaya kerajaan Mataram. Bentuk dan fungsi batik meskipun dipergunakan sebagai bahan sandang sehari-hari, tetapi juga dapat diklasifikasikan sebagai busana keprabon yang diperlukan dalam tatacara penyelenggaraan upacara keraton dan dianggap bermakna sebagai simbol kebesaran dan kebangsawanan

raja. Namun demikian dinamika kehidupan Keraton Yogyakarta membawa perubahan bentuk dan fungsi batik Yogyakarta. Hal ini disebabkan pada masa setiap pergantian pemerintahan Sultan ternyata terjadi perubahan bentuk dan fungsi batik. Perubahan tersebut sebagai akibat adanya perubahan-perubahan kondisi objektif dan tuntutan jaman yang ada pada masing-masing masa pemerintahan Sultan yang *Jumeneng* pada saat itu(<http://www.kriyalea.com/mengenal-5-motif-batik-yogyakarta>).

Batik tradisional yang berkembang di Yogyakarta dibagi menjadi dua kelompok, yaitu batik *keraton* dan batik *pebisiran*. Batik keraton adalah batik yang tumbuh dan berkembang di lingkungan keraton dengan dasar-dasar filsafat kebudayaan Jawa, mengacu pada nilai-nilai spiritual dan pemurnian diri, serta memandang manusia dalam konteks harmoni dengan semesta alam yang tertib, serasi dan seimbang (Anas B, (1997) TMII,xiv). Batik pebisiran adalah batik yang tumbuh dan berkembang di luar dinding keraton. Keberadaannya tidak dibawah kendali dan dominasi keraton dengan segala aturan, alam pikiran, dan filsafat kebudayaan Jawa keraton, melainkan sesuai dengan lingkungannya, sehingga pertumbuhannya merupakan akibat dari berbagai faktor antara lain masyarakat pelaku produksi, perilaku konsumen selaku pemakai produksi, sehingga sifat produksinya cenderung merupakan komoditas perdagangan menyesuaikan selera masyarakatnya baik bentuk, pewarnaan, model, dan sebagainya.

Pada kegiatan Workshop dipresentasikan tentang motif batik kawung, tambal, parang kusumo, truntum, dan pamiluto. Makna Filosofi dalam batik kawung adalah sebagai lambang keperkasaan dan keadilan. Dinamakan pola motif kawung karena bentuknya seperti buah kawung atau buah kolang-kaling yang diatur secara geometris. Makna Filosofi dalam motif tambal ini adalah adanya semangat. Ada kepercayaan bila orang sakit menggunakan kain ini sebagai selimut, sakitnya cepat sembuh, karena tambal artinya menambah semangat baru. Dalam motif Parang Kusumo terkandung suatu makna bahwa suatu kehidupan harus dilandasi dengan perjuangan dan usaha dalam mencapai keharuman lahir dan batin. Dan batik truntum adalah bermakna cinta yang tumbuh kembali.

Keempat macam Batik juga mempunyai bahan dan bentuk yang berbeda. Motif batik kawung adalah batik tulis yang digunakan sebagai kain panjang. Dinamakan pola motif kawung karena bentuknya seperti buah kawung atau buah kolang-kaling yang diatur

secara geometris. Sedangkan motif batik tulis dengan zat pewarna soga alam digunakan sebagai kain panjang. Unsur motif yang digunakan adalah ceplok, parang, meru, dll.dengan ciri khas kerokan. Adapun motif parang kusumo adalah Motif Batik Tulis dengan zat pewarna Naphthol dan digunakan sebagai kain untuk upacara saat tukar cincin. Motif batik truntum adalah motif batik tulis dengan zat Pewarna: Soga Alam dan digunakan saat pernikahan.Truntum diciptakan oleh Kanjeng Ratu Kencana (Permaisuri Sunan Paku Buwana III).

2. Kegiatan Konser dan pameran

Konser menampilkan opera Jemblung Ramayana, Pertunjukan Angklung, Pertunjukan Gamelan, Vokal Grup, dan Pameran karya seni rupa Batik. Pertunjukan disajikan dalam dua Babak Adapun karya seni rupa Batik di pajang di panggung sebagai *setting* pertunjukan.

Deskripsi konser dan pameran secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

I Pameran

Hasil karya seni batik hasil workshop, karya seni rupa Batik, dan kain-kain Batik Tradisional Yogyakarta di pajang di Ruangan menuju pertunjukan. Lukisan motif batik, dan kain-kain Batik dipersiapkan dari Indonesia. Apabila pengunjung ada yang berminat, maka pengunjung dipersilahkan membelinya di akhir acara, yaitu ketika pertunjukan sudah selesai, agar semua pengunjung dapat menyaksikan karya Batik secara keseluruhan.

II Pertunjukan Babak I Opera Ramayana Kasetyan Jati (Durasi 1 jam)

Pada babak ini disajikan opera Ramayana yang menggunakan iringan Jemblungan. Kisah tersebut diambil dari episode Shinta Hilang. Ketika Rahwana berhasil menculik Sinta dari tangan Rama. Upaya membujuk Sinta yang dilakukan Rahwana tidak membuahkan hasil. Sehingga akhirnya datang seekor kera putih utusan Rama ke Tamansoka.

III Pertunjukan Babak II

Pada Babak II menampilkan pertunjukan music angklung dan gamelan. Adapun para pemainnya adalah kontingen dari Indonesia dan kontingen dari Auckland University. Lagu-lagu yang dimainkan adalah lagu-lagu daerah Nusantara antara lain:

- a. Burung Tantina (Sulawesi)
- b. Prau Layar (DIY/Jateng)
- c. Manuk Dadali (Jawa Barat)
- d. Pasir Berantai (Kalimantan)
- e. Ayam Den Lapeh (Sumatera)

Adapun gendhing-gendhing yang dimainkan pada musik gamelan antara lain mayar sewu. Diakhir acara, peserta dibagikan angklung untuk memainkan lagu dengan dipandu kontingen dari UNY. Para pemain terdiri dari dosen dan mahasiswa. Mengingat jumlah pemain terbatas, maka semua pemain baik yang berasal dari Jurusan Pendidikan Seni Musik, Jurusan Pendidikan Seni Tari, dan Jurusan Pendidikan Seni rupa saling membantu. Semua terlibat baik pada saat pameran seni rupa, pertunjukan tari, dan pertunjukan musik. Berikut ini adalah susunan pemain.

Pemain Pertunjukan Opera

Pada Opera Ramayana terdapat 3 pemain utama, yaitu:

1. Rama merangkap Anoman
2. Rahwana
3. Sinta

Pada pertunjukan ini dibutuhkan minimal 9 orang penari figuran yang dapat diperankan oleh mahasiswa Auckland University yang dilatih secara intensif dalam kegiatan workshop selama 3 hari.

Pengrawit sejumlah 7 orang dengan komposisi pemain sebagai berikut:

- 1 orang konduktor yang berfungsi sebagai Kendhang
- 2 orang pemain melodi yang berfungsi sebagai Bonang dan Saron
- 2 Orang Vokal yang berfungsi menyanyikan Tembang
- 1 orang Bas yang berfungsi sebagai kempul dan Gong
- 1 Sinden (Vokal Putri)

Pemain Pertunjukan Musik

Pada pertunjukan angklung, paling tidak terdapat 10 pemain, yaitu melodi 7 orang untuk menyanyikan nada do, re, mi, fa, sol, la, si dan 3 orang pemain harmoni yang memainkan akor C, F, dan G. Namun demikian pemain dapat ditambah dengan mahasiswa dan dosen Auckland University untuk memainkan melodi dan akor-akor yang lain.

B. Rancangan Kerjasama yang dilakukan

Rancangan kerjasama yang akan dilakukan meliputi:

1. Kerjasama dalam penyelenggaraan workshop
2. Kolaborasi dalam Pameran, pertunjukan Opera Ramayana, dan Pertunjukan musik.

Kerjasama dalam workshop dilakukan dalam hal penyajian materi. Pada kesempatan tersebut kontingen dari Indonesia menyiapkan materi baik gamelan, musik, tari, maupun Batik. Workshop difokuskan materi yang akan dipentaskan dan dipamerkan disamping wawasan dasar tentang Batik, Angklung, dan Tari tradisional Indonesia. Auckland University bertugas mengelola penyelenggaraan Workshop dengan menyiapkan tempat dan peserta workshop yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa Auckland dan bisa ditambah dengan masyarakat. Universitas Negeri Yogyakarta menyiapkan materi dan bahan-bahan yang diperlukan dalam workshop.

Kerjasama dalam pementasan kolaborasi dilakukan baik pada pameran, pertunjukan opera dan musik. Pada kegiatan tersebut, di samping Auckland University menyiapkan tempat, menghadirkan penonton, juga ikut terlibat aktif dalam pameran dan pertunjukan. Pada kegiatan tersebut Auckland University juga memamerkan karya-karya mahasiswa yang dapat ditampilkan dalam pameran Batik. Di samping itu mereka juga dipersilahkan untuk menampilkan karya pertunjukan sesuai dengan karakteristik Auckland University.

C. Luaran yang diharapkan dan keberlanjutan

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan ini terdiri dari output dan outcome. Adapun output dari kegiatan ini adalah berhasil diselenggarakannya kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1. Workshop Tari tradisional, yaitu Opera Ramayana
2. Workshop Musik tradisional dan modern yaitu angklung.
3. Workshop Gamelan.
4. Workshop Batik Tradisional
5. Pameran Batik

6. Pertunjukan Opera Ramayana
7. Konser Musik Angklung
8. Konser gamelan.

Outcome

1. Memperdalam kerjasama antara Universitas Negeri Yogyakarta dengan Auckland University
2. Memperkenalkan seni budaya Indonesia di Australia.
3. Meningkatkan Eksistensi Seni Budaya Bangsa di mata Dunia.
4. Meningkatkan pemahaman tentang seni budaya di Australia.
5. Menambah motivasi untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme dan menjalin hubungan dengan masyarakat asing untuk meningkatkan citra bangsa Indonesia di mata dunia.
6. Mengingat bahwa perjanjian MoU harus ditindak lanjuti agar pada evaluasi perpanjangan MoU peride 5 tahunan dapat diperpanjang, maka kegiatan ini dapat dijadikan alasan bagi kedua universitas untuk tetap mempertahankan MoU.

Keberlanjutan kerjasama dengan kedua universitas dapat dipertahankan dengan menjalin hubungan komunikasi secara terus menerus, antara lain:

1. Dengan diperkenalkannya seni tradisi Indonesia diharapkan Auckland University tertarik untuk lebih mendalami budaya Indonesia dengan melakukan kunjungan balasan ke UNY.
2. Dengan terjalinnya hubungan persahabatan antar kedua Universitas diharapkan dapat dilanjutkan dengan program lain seperti pertukaran dosen, mahasiswa, bahkan dilanjutkan dengan program *sit in* dan *double degree*.

D. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan ditinjau dari :

1. Terselenggaranya Workshop Pameran dan Konser Auckland University.
2. Kuantitas penonton yang hadir dalam konser tersebut.
3. Kuantitas repertoar yang ditampilkan dalam konser.
4. Kualitas pertunjukan.
5. Peningkatan apresiasi masyarakat Auckland pada seni budaya Indonesia.
6. Peningkatan wawasan, dan pemahaman bangsa Australia tentang perkembangan kesenian di Indonesia.

E. Jadwal Kegiatan

Adapun Jadwal workshop dan konser adalah sebagai berikut:

No.	Hari	Kegiatan	Keterangan
1.	Hari I	Tiba di aucl kand	
2.	Hari II	Workshop Angklung	
		Workshop Batik	
		Workshop Tari	
3.	Hari III	Workshop Angklung	
		Workshop Batik	
		Workshop Tari	
4	Hari IV	Workshop Angklung	
		Workshop Batik	
		Workshop Tari	
5	Hari V	Gladi Bersih	
6.	VI	Pementasan hasil workshop	
7	VII	Pementasan UNY	
8	VIII	Evaluasi	
9	IX	Perjalanan pulang	

		Persiapan (dalam Bulan) Februari s/d Agustus Minggu I						Kegiatan Pelaksanaan Wprkshop dan Konser 9 Agustus 2014 s/d 18 Agustus 2014									Evaluasi dan penyusunan laporan 19 Agustus s/d 31 Agustus	
NO.	Activity	Bl ke 1	Bl Ke -2	Bl Ke -3	Bl ke -4	Bl Ke -5	Bl Ke -6	Hr Ke -1	Hr Ke -2	Hr Ke -3	Hr ke -4	Hr ke -5	Hr ke -6	Hr ke -7	Hr ke -8	Hr Ke 9	11 hari	
1.	Penyusunan Konsep workshop dan konser																	
5.	Latihan																	
6.	Pengurusan Paspor dan Visa																	
7.	Orientasi tata kehidupan di Auckland																	
8.	Keberangkatan ke Auckland																	
9.	Persiapan Workshop di Auclnad																	
10.	Workshop																	
11.	Konser																	
12.	Persiapan perjalanan																	

	pulang																	
13	Perjalanan pulang ke Indonesia																	
	Evaluasi dan penyusunan Laporan																	

BAB II

PELAKSANAAN PERSIAPAN MUHIBAH SENI

A. Persiapan

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan bahwa persiapan meliputi empat kegiatan, yaitu, penyusunan konsep workshop dan konser; latihan; pengurusan administratif dokumen perjalanan, dan penjelasan tentang tata cara kehidupan di Auckland, berikut ini adakah diuraikan persiapan tersebut secara lebih terperinci.

1. Penyusunan Konsep workshop dan konser

Konsep workshop dan konser mengalami perubahan dan pengembangan sesuai dengan masukan para reviewer baik reviewer Dikti maupun UNY, serta para pemain. Perkembangan konsep juga terjadi selama proses latihan. Sehingga materi workshop berkembang menjadi seperti berikut:

- a) Gamelan Jawa dengan gendhing.
- b) Musik Angklung dengan lagu-lagu Suwe ora Jamu, Song of Joy, Burung Tantina, Bengawan Solo, Manuk Dadali.(Notasi terlampir)
- c) Batik (Bahan presentasi terlampir)

2. Latihan

Latihan dilaksanakan selama enam bulan dengan frekuensi rata-rata 2 kali seminggu. Adapun pembagian materi latihan adalah satu kali untuk latihan opera jemblung, dan satu kali untuk latihan angklung dan gamelan. Sedangkan latihan untuk pertunjukan yang tidak melibatkan semua pemain, seperti vokal grup dan tari cepet-cipit dilakukan di luar jadwal latihan bersama. Pada dua bulan terkahir, latihan dilaksanakan rata-rata 3 kali seminggu. (Jadwal latihan terlampir)

3. Pengurusan administrative (paspor,visa dll)

Dokumen yang harus disiapkan adalah paspor, dan Visa. Untuk para dosen berhasil diperoleh Paspor Dinas untuk Prof. Dr. Hermawan Kresno Dipojono, Prof. Suwarsih Madya, Ph.D. (Wakil Rektor IV), Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. (Dekan FBS), Dr. Kun Setyaning Astuti (Wakil Dekan III FBS), Prof. Dr. Tri Hartiti Retnowati, M.Pd., Purwanto Subroto, Ph, D.(Kasubdit Kerjasama dan Kelembagaan.), Dr. Kuswarsantyo M.Hum., Drs. Mardiyatmo,M.Pd., Drs. Wien Puji P., M.Pd.M.Hum, dan Ismadi, S.Pd.,M.A.

Adapun para mahasiswa mendapatkan paspor hijau. Para mahasiswa tersebut adalah Riosa Oktaf Tiantara Putra, Aria Yudistira, Ghanang Jati Diaz Abadi, Prawhita Adi Putri, Jenny Taruna Andany, El Riza Animayong, Dedy Sartono, an Muryani.

4. Penjelasan tentang tata cara kehidupan di Auckland

Sebelum keberangkatan ke New Zealand, Dr. John Hope, Kepala Kantor Internasional Te University of Auckland sudah tiga kali berkunjung ke Fakultas bahasa dan seni untuk melakukan koordinasi. Pada kesempatan tersebut Dr. Hope menjelaskan perlengkapan yang harus disiapkan, dokumen yang harus dibawa, dan aturan yang harus ditaati ketika berada di Auckland.

Mengingat bahwa pada bulan Agustus cuaca dingin, yaitu sekitar 9 sampai 12 derajat Celcius, maka tim diharuskan membawa coat (baju hangat),syal, kaos kaki yang dapat melindungi dari dingin. Di samping itu, karena tim membawa peralatan yang di bawa termasuk barang-barang yang memerlukan perhatian khusus, maka perlu dilampiri surat ijin dari memperindag. Adapun aturan yang harus ditaati ketika dalam perjalanan ke auckland antara lain tidak boleh membawa makanan.

B. Pelaksanaan

1) Perjalanan menuju Auckland New Zealand (9 Agustus 2014 - 10 Agustus 2014)

Tim dari Universitas Negeri Yogyakarta berjumlah 18 orang berangkat dari Bandara Adi Sucipto pukul 7.25 dengan pesawat Garuda Airlines menuju Bandara Soekarno Hatta. Tiba di Jakarta pukul 8.40 WIB. tim transit di lounge Garuda hingga pukul 13.00.



Tim Vocal Grup berlatih di Longue Bandara Sutta



Tim vocal grup melakukan pemanasan di Bandara SOETTA

Pada pukul 13.00 tim check in, dan berangkat ke New Zealand menggunakan pesawat Malaysian Airlines jam 15. 30 menuju Kuala Lumpur (transit selama 2 jam) dan berangkat ke New Zealand jam 23.00 WIB.

Rombongan tiba di New Zealand pada pukul 11.00, langsung menuju Hotel Econolodge

2) Senin, 11 Agustus 2014 Kunjungan ke Auckland University

Pukul 08.00 tim berangkat ke Campus Epsom The University of Auckland untuk mengadakan pertemuan dan berkoordinasi dengan The University of Auckland. Pukul 08.30 Tim tiba di Halaman The University of Auckland.



Rombongan disambut Bapak John Hope Associate Dean (International) Faculty of Education The University of Auckland) di halaman The University of Auckland. Setelah itu rombongan dengan dibimbing oleh Bapak John Hope menuju The Faculty of Education, yang terletak kurang lebih 100 meter dari Halaman the University of Auckland.



Tempat penyambutan secara resmi dilakukan di rumah adat Maori yang terletak di dalam wilayah kampus Epsom The University of Auckland. Namun sebelumnya tim dikumpulkan di kantor internasional untuk mendapat penjelasan tentang tata cara adat Maori. Hal itu perlu dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman disebabkan perbedaan budaya.

Pukul 09.00, tim diterima secara resmi di kantor internasional oleh Bapak John Hope dan perwakilan dari suku Maori Bapak Thwaites, Ph.D., MEd. (Hons), BMus., Dip.Techg. Beliau adalah dosen The University of Auckland dengan jabatan Deputy Head of School of Arts, Languages, and Literacies.



Acara pra penyambutan diawali dengan penjelasan tentang deskripsi negara New Zealand oleh Bapak John Hope. Adapun yang dijelaskan terkait dengan letak geografi, keadaan alam, jumlah penduduk, dan sistem pendidikan di New Zealand.

Bapak John Hope menjelaskan bahwa New Zealand terdiri dari dua pulau besar, yaitu North Island (Pulau Utara) dan South Island (pulau Selatan). Adapun ibu kota New Zealand adalah Wellington yang terletak di pulau sebelah utara, demikian juga dengan Auckland terletak di pulau sebelah utara. Wellington cuacanya lebih dingin bila dibandingkan dengan Auckland karena terletak lebih ke arah selatan dibandingkan Auckland. Walaupun Auckland bukan ibu kota New Zealand, tetapi penduduknya lebih ramai bila dibandingkan Wellington.



Bapak John Hope menjelaskan tentang geografi dan demografi New Zealand

Sistem pendidikan di New Zealand juga berbeda dengan sistem pendidikan di Indonesia. Di Indonesia tahun ajaran baru dimulai bersama-sama, yaitu pada bulan Juli untuk seluruh Indonesia. Di New Zealand, tahun ajaran baru dimulai pada hari ulang tahun peserta didik. Dengan demikian awal sekolah peserta di New Zealand berbeda untuk masing-masing peserta didik. Awal masuk sekolah peserta didik di New Zealand adalah pada saat mereka tepat berusia 5 tahun. Karena awal pembelajaran berbeda-beda maka materi pelajaran yang disampaikan pun berbeda-beda disesuaikan dengan perkembangan psikologi peserta didik. Hal itu sangat mungkin dilakukan di New Zealand karena penduduk New Zealand sedikit. Berbeda dengan Indonesia yang jumlah penduduknya sangat banyak sehingga tidak mungkin materi pembelajaran diberikan secara berbeda-beda.

Sebelum disambut secara resmi, tim diberi pengarahan tentang upacara ritual Powhiri Welcome, yaitu upacara adat Maori. Karena upacara tersebut mempunyai tata cara khusus sebelum acara penyambutan, tim diberi pengarahan terlebih dahulu oleh Trevor Thwaites, Ph.D., MEd.(Hons), B.Mus., Dip. Techg .





Salam powhiri
Bapak Trevor Thwaites, Ph.D.,
MEd.(Hons), B.Mus., Dip. Techg
memperagakan cara salam powhiri
dengan Bapak Ismadi, S.Pd.,M.A.

Adapun salah satu aturan yang harus dipatuhi dalam upacara tersebut antara lain, ketika datang, rombongan harus berbaris dengan posisi perempuan di depan, namun ketika sudah sampai ruangan, laki-laki yang didepan. Upacara tersebut cukup unik. Acara dimulai dengan kedatangan rombongan ke rumah Maori yang dipandu oleh orang Maori. Pada waktu itu juga bersamaan dengan kedatangan rombongan tamu dari Wesley, sehingga penyambutan dilakukan sekaligus. Adapun prosesi penyambutan sebagai berikut:

- a) Pemandu mengucapkan salam dalam bahasa Maori yang dilagukan ditujukan kepada tuan rumah. Kemudian rombongan tamu berjalan perlahan-lahan menuju tuan rumah.
- b) Kemudian penerima tamu membalas dengan bahasa Maori yang dilagukan juga. (sayang sekali prosesi tersebut tidak dapat direkam sehingga intonasi bahasa Maori untuk penyambutan tamu tidak dapat didokumentasikan).
- c) Kemudian para tamu dipersilahkan memasuki rumah dan duduk di ruang tamu dengan posisi laki-laki duduk di depan dan perempuan di belakang.
- d) Acara diawali dengan sambutan oleh tuan rumah dalam bahasa Maori yang isinya berdoa kepada Tuhan, nenek moyang dan kerabat yang sudah meninggal, dan untuk seluruh tamu. Setelah itu hadirin dari pihak Maori menyanyi bersama menyanyikan lagu Maori.
- e) Acara dilanjutkan dengan sambutan dari pihak tamu dalam hal ini diwakili oleh Bapak Dekan FBS UNY prof. Zamzani. Dalam adat Maori tamu boleh memberi sambutan dalam bahasa masing-masing.
- f) Kemudian acara dilanjutkan dengan pemberian kenang-kenangan dengan cara meletakkan kenang-kenangan ditempat yang sudah disediakan.
- g) Acara dilanjutkan dengan salam Whohiri, yaitu jabat tangan ala Maori. Caranya para tamu berjabat tangan sambil menempelkan hidung. Hal itu wajib dilakukan antar kaum laki-laki. Bagi wanita tidak diharuskan. Salam ini mengandung makna bahwa bangsa Maori perlu mewaspadai para tamu, apakah tamu tersebut sahabat atau musuh. Dengan saling menempelkan hidung menunjukkan bahwa tamu yang datang bukanlah musuh, tetapi sahabat.



Istri Bapak Trevor yang merupakan keturunan bangsawan Maori, bersama Bapak Trevor, dan Bapak Hope, menyambut tim muhibah seni UNY dan tamu dari Wesley dengan penuh keramahramahan.



Tim Muhibah berfoto bersama Istri Bapak Trevor dan Ibu Sharyn Gasson yang juga perwakilan dari Maori



Tim muhibah seni berfoto di dalam gedung suku Maori di dalam area the University of Auckland



Ketua tim muhibah di ruang penyambutan Maori



Tim muhibah menjadpt jamuan makanan khas New Zealand



Tim Muhibah di depan rumah penyambutan tamu Maori

3) Selasa 12 Agustus 2014,

a) workshop Batik, Gamelan, Tari, dan Angklung di campus Epsom the University of Auckland.

Kegiatan muhibah seni pada tanggal 12 Agustus diawali dengan workshop Batik yang diberikan oleh tim seni rupa, yaitu dosen dan mahasiswa Jurusan pendidikan seni rupa yang terdiri dari Prof. Tri Hartiti Retnowati, M.Pd., Drs. Mardiyatmo, M.Hum., Ismadi. S.Pd.,M.A., Dedi Sartono, dan Muryani. Workshop dilakukan dari jam 09 - 13.00. Semua peserta berhasil menyelesaikan karya batik.



Salah satu peserta workshop Batik memperhatikan penjelasan Salah satu mahasiswa tim muhibah sdr. Dedi Sartono



Salah satu mahasiswa S3 The UoA mengikuti



Peserta Workshop dari The UoA



Ali Foreman

Mahasiswa The UoA dari Indoensia mengikuti workshop Batik



Bapak John Hope Membubuhkan tanda tangan pada desain Batik



Muryani tim Muhibah menjadi instruktur Batikk



Prof. Tri Hartiti memperjelas desain Batik



Dedi Sartono sebagai instruktur Batik, memberikan contoh proses pengeringan



Prof. Suwarsih Madya (Official Tim Muhibah) Memberi contoh praktik membatik



Kelas workshop Gamelan

Workshop dilanjutkan dengan dengan workshop Gamelan. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti workshop tersebut hal itu dibuktikan dengan banyaknya peserta yang ikut menambah gamelan. Workshop tari disi dengan materi cepet-cipit. Kegiatan ini sangat menarik, karena para penari diirngi dengan gamelan secara *live* (langsung).



Tim muhibah memberi workshop Gamelan



Peserta workshop antri menunggu giliran menabuh gamelan



Peserta workshop sangat serius mengikuti penjelasan tentang cara enabuh gamelan



Dr. Agus memimpin pelatihan gamelan.



Animayong dan Prawitha memberi contoh gerak tari Cepet Cipit



Peserta wrkshop menirukan gerak tari Cepet Cipit



Peserta workshop praktik gamelan



Persiapan pentas



Dr. Kun Setyaning Astuti memimpin workshop angklung

Workshop diakhiri dengan workshop angklung dengan memainkan lagu daerah Jawa (Suwe ora Jamu) Lagu Maluku (Burung Tantina), lagu populer (Song of Joy, dan Are You Sleeping) dan lagu Maori. Peserta mengikuti acara tersebut dengan penuh semangat, antusias, dan kegembiraan. Walaupun waktunya singkat tetapi peserta dapat memainkan lagu dengan sangat baik. Metode yang digunakan dalam workshop tersebut adalah metode Soltan Khodaly

b) Pertunjukan Gamelan, Opera Jemblung, Angklung, Vokal Grup dan pameran di Campus Epsom the University of Auckland



Leaflet publikasi Opera jemblung di pajang di papan pengumuman the UoA

Pertunjukan dan pameran dilaksanakan pada malam harinya. Adapun Batik di pajang di luar gedung pertunjukan. Adapun Batik yang dipamerkan adalah sebagai berikut:



Pameran hasil workshop Batik di Kampus Epsom The UoA

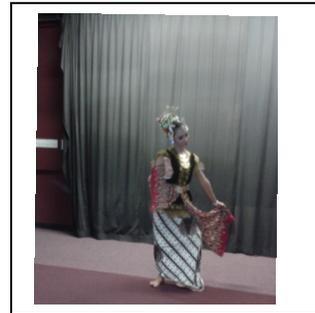


Bpak Mardiyatmo, M.Pd. Mempersiapkan Pameran hasil workshop Batik di Kampus Epsom The UoA

Kegiatan pameran diikuti dengan pertunjukan. Materi yang dipentaskan adalah Tari Pujiastuti, Bambang Cakil, Vokal Grup, Opera Jemblung, dan Tari Cepet Cipit. Berikut ini penjelasan materi pementasan secara lebih terinci.

1) Tari Pujiastuti

Tari Pujiastuti adalah tari penyambutan tamu gaya Solo. Tari ini ditampilkan di awal pertunjukan sebagai penghormatan kepada para tamu yang hadir. Tarian ini ditampilkan oleh El Riza Ani Mayong.



2) Tari Bambang Cakil oleh Ghanang Diaz Abadi



Tari Bambang Cakil adalah tari Jawa klasik yang menceritakan peperangan antara raksasa dengan tokoh pewayangan Bambang Irawan. Tari ini ditampilkan oleh Ghanang Diaz Abadi.

3) Vokal Grup menampilkan lagu-lagu Kalimantan dan lagu-lagu Batak



Vokal grup tim muhibah menampilkan lagu-lagu Batak dan Kalimantan. Adapun lagu-lagu yang ditampilkan antara lain Sengko-sengko, Rambadia, Alatipang, dan Paris Berantai.

Adapun para pemainnya adalah HT. Silaen, S.Mus.,M.Hum sebagai vokalis dan arranger; Riosa Oktaf Tiantara Putra sebagai Vokalis, pemain gitar, dan pianis; Jenny Andany Taruna Sebagai vokalis, Dr. Kun Setyaning Astuti sebagai Vokalis; Arya Yudistira sebagai pemain biola, dan Prof. Suwarsih Madya, Ph.D., sebagai vokalis.



Riosa Oktaf Tiantara Putra memainkan gitar dan Arya Yudistira memainkan biola untuk mengiringi Vokal Grup Timu Muhibah

4) Opera Jemblung

Opera Jemblung merupakan sajian utama pementasan. Sebagaimana yang telah di sampaikan pada bagian pendahuluan, opera Jemblung ini merupakan salah satu episode kisah Ramayana menceritakan penculikan Dewi Sinta oleh Rahwana. Kisah ini diakhiri dengan bertemunya Rama dengan Sinta



Salah satu adegan dalam pementasan Opera Jemblung



Pengrawit opera Jemblung

5) Sambutan oleh Bapak John Hope



Bapak John Hope memberi Sambutan

The University of Auckland menyambut but tim Muhibah dengan hangat. Dalam sambutannya Bapak John Hope menyampaikan bahwa kegiatan ini diharapkan dapat mempererat hubungan kedua universitas dan dapat diteruskan dengan kerjasama-kerjasama berikutnya.

6) Pertunjukan angklung bersama penonton



Para penonton bejajar memainkan angklung



Para penonton memainkan lagu dengan angklung

Pertunjukan angklung dipimpin oleh Dr. Kun Setyaning Astuti. Adapun sistem penyajiannya, para penonton diberi kesempatan untuk memegang angklung kemudian dipimpin konduksot untuk memainkan lagu secara bersama-sama. Teknik yang digunakan untuk memimpin menggunakan metode handsigning Khodaly.

7) Tari Cepet Cipit



Prawitha, animayong, ganang dan bapak Wlrn pementaskan tari cepet cipit

Tari Cepet Cipit adalah tari pergaulan asal daerah Banyumas. Tari ini digunakan untuk menghibur masyarakat. Keunikan tari ini adalah para penonton ikut menari bersama penari. Pada pertunjukan ini tari Cepet Cipit ditarikan oleh Ghanang Diaz Jati, El Riza Animayong, dan Prawhita.

8) Pemberian Penghargaan

Pada akhir acara Tim Muhibah Seni Budaya memberikan kenang-kenangan untuk The University of Auckland berupa peralatan Batik dan Buku serta informasi tentang UNY.



Bpak John Hope menerimakenang-kangan dari UNY

c) Rencana Kerjasama UNY dan The UoA



Bapak John Hope, Prof. Suwarsih Madya, bapak Dekan FBS UY serta Bapak Purwanto Subroto Mendiskusikan MoU antar kedua universitas

Tim Muhibah juga melakukan negosiasi terkait dengan kerjasama yang bisa dilakukan antara UNY dan The UoA. Hasil kesepakatan berhasil ditandatanganinya MoU antara UNY dengan The UoA. Sertifikat MoU telah ditandatangani oleh Bapak Rektor pada tanggal 25 Februari 2015, dan sekrang sertifikat tersebut dalam proses penandatanganan di The UoA Auckland New Zealand.



Proses diskusi kesepakatan antara dikti dan the UoA



Kesepakatan antara UNY the UoA dan Dikti

4. Rabu, 13 Agustus 2014 Lingkar Diskusi Indonesia

Pada Hari Rabu, 13 Agustus 2014 diadakan Lingkar Diskusi Indonesia. Kegiatan ini merupakan kegiatan diskusi yang diadakan atas kerjasama PIMA (Persatuan Mahasiswa Pascasarjana Indonesia di Auckland) dengan The University of Auckland dan Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan dilakukan dengan metode seminar dengan pembicara ibu Prof. Suwarsih Madya, Ph.D., Prof. Dr. Kushner, dan Dr. Purwanto Subroto, Ph.D. Acara dibuka dengan menyanyikan lagu Indoensia Raya , dan Tanah Air, dan dilanjutkan dengan presentasi yang dilakukan secara panel oleh para pembicara.



Penyamaan persepsi antara Dikti dan penerima beasiswa dari Dikti



Persiapan antar narasumber dalam LDI



Peserta LDI



Bpak Dr. John Hope, bersama Dekan FBS UNY Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.



Pmenyanyikan lagu Indoensia Raya dan Tanah Air sebagai pembuka LDI



Peserta LDI

5. Kamis, 14 Agustus 2014 Workshop dan Pertunjukan di City Campus (The University of Auckland)

Pada hari kelima di Auckland, kegiatan yang dilaksanakan adalah workshop dan pertunjukan. Kegiatan workshop dilakukan jam 09.00 sampai dengan jam 12.00, dengan materi workshop gamelan, tari, dan angklung, serta Batik. Adapun pentas dilaksanakan pada malam harinya, dengan menampilkan Tari Bali, Opera jemblung, angklung, dan vokal grup.



Persiapan workshop Tari
The UoA City



Persiapan workshop Gamelan
The UoA City



Persiapan workshop Tari
The UoA City



Tari Bali untuk
menyambut tamu



Tari cepet cipit

6. Jumlat, 15 Agustus 2014 (Prayer Day)

Hari jumat digunakan tim untuk beristirahat, dan bagi tim laki-laki yang beragama Islam digunakan untuk menunaikan ibadah Sholat Jum'at. Waktu luang digunakan oleh tim untuk melihat-lihat kota New Zealand.

7. Sabtu, 16 Agustus 2014

Hari Sabtu, 16 Agustus 2014, tim melakukan koordinasi pementasan kolaborasi gamelan dengan dhalang Bapak Joko Susilo, dan Ibu Mirinda (warga negara New Zealand). Koordinasi dilakukan di kampus Epsom dilanjutkan di rumah Bpk. Maman Baboo (Warga Negara Indonesia yang berdomisili di Auckland)

8. Minggu, 17 Agustus 2014

Minggu, 17 Agustus 2014 perayaan Indoensian Day (Peringatan 17 Agustus 2014) diawali dengan berbagai lomba, setelah itu dilanjutkan dengan pertunjukan angklung, dan opera Jemblung.



Tim muhibah menutup pementasan dengan berfoto bersama di Auditorium Seni Musik

9. Senin, 18 Agustus 2014

Hari Senin, jam 00.15. Tim meninggalkan New Zealand dengan pesawat Malaysian Airlines. Tiba di Jakarta, tanggal 18 Agustus 2014 jam 10.00.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Muhibah seni Universitas Negeri Yogyakarta telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Kegiatan tersebut berhasil mementaskan pertunjukan gamelan, angklung, opera jemblung, dan pameran batik. Kegiatan tersebut berhasil memberikan wawasan kepada masyarakat New zealand tentang ragam seni Indonesia. Masyarakat New zealand menyambut dengan baik dan kagum terhadap kesenian Indonesia. Kegiatan workshop juga terlaksana dengan baik, dihadiri oleh mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum. Para peserta mengakui bahwa workshop tersebut menarik dan mereka berkeinginan untuk melanjutkan pada kegiatan-kegiatan workshop selanjutnya.

Hasil kerjasama antara Universitas Negeri Yogyakarta dan The University of Auckland New zealand akan ditindak lanjuti dengan kegiatan-kegiatan antara lain penelitian kerjasama antar kedua universitas. Disamping itu, The University of Auckland juga bermaksud memfasilitasi keberadaan peralatan seni tradisi Indonesia seperti gamelan dan angklung. Penandatanganan MoU antara Rektor UNY dan The UoA sudah ditandatangani pada tanggal 25 Februari 2015

B. Saran

Bagi pemerintah Indonesia, kegiatan hibah seni budaya ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya agar eksistensi indonesia di tingkat internasional semakin dihargai

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap kegiatan workshop dan konser yang telah dilakukan sebagai masukan untuk kegiatan Muhibah Seni Budaya pada tahun berikutnya.

TIM MUHIBAH

A. Penanggung Jawab Kegiatan

B. Pelindung : Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (Dr.Drs.Rochmat Wahab.M.Pd.,M.A.)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (Prof.Dr.Drs.
Zamzani,M.Pd.)

Ketua Pelaksana : Dr.Dra. Kun Setyaning Astuti,M.Pd.)

Koordinator Tari : Dres. Kuawarsantyo,M.Hum

Koordinator Seni Rupa : Prof. Tri Hartiti Retnowati,M.Pd.

LAMPIRAN

Booklet

**Muhibah Seni Budaya
(Friendship Cultural Arts Mission)**

through the YSU-UA Collaboration

August 2014

Acknowledgemet

The Yogyakarta State University (YSU) and the University of Auckland (UA) have agreed to cooperate for purposes of development towards excellence with an international perspective. While the agreement is in the process of being formalized, some cooperation activities have already taken place. The “*Muhibah Seni Budaya UNY*” (YSU Friendship Cultural Art Mission), abbreviated as MSB-UNY or YSU-FCAM, to AU is one of the cooperation activities already agreed by the two universities.

This YSU-FCAM is realized under the auspices of the Directorate General for Higher Education, the Ministry of Education and Culture (MoEC), the Republic of Indonesia (RI), in collaboration with the of UA, and supported by faculty members and students of the Faculty of Languages and Arts, YSU. On behalf of YSU, let me convey therefore my highest appreciation to the Director General for Higher Education, MoEC-RI, the President of UA, and all those who participate in this important activity. My special thanks go to Dr. Kun Setyaning Astuti for her initiative and hard work to coordinate the preparation and implementation of this YSU-MSB.

To conclude, I do hope that this activity will be followed by a reciprocal visit of UA students and faculty members to YSU.

Yogyakarta, 8 August 2014

Suwarsih Madya
Vice-Rector for Cooperation and Development
Yogyakarta State University

Background

The competition in this globalized world needs to be balanced by cooperation for purposes of helping establish world order and peace. Competition gives motivation to excel oneself among others, while cooperation gives strength to develop and grow together. The combination of these two important values in education is believed to have the potential for reducing one of the tensions in this century—a century in which boundaries diminish due to the impact of information technology. This is related to another tension deserving attention from educators, i.e. the ‘global’ - ‘local’ tension.

In this connection, the cooperation through the *YSU Muhibah Seni Budaya* (YSU-MSB), which consists of Indonesian cultural art workshops leading to joint performances between the Yogyakarta State University (YSU) and the University of Auckland (AU), which involves student teachers and education faculty members as participants of both universities, finds its own significance. In this YSU-MSB, the YSU participants will have ample opportunity to share their art and cultural knowledge, experiences and aspirations with the UA participants. Such sharing will contribute to the improvement of the UA participants’ understanding of Indonesian arts as one of the Indonesian cultural elements, which they can share later with their prospective students. Meanwhile, the YSU participants may also learn from the UA participants about New Zealand cultural arts. In short, the YSU-MSB will ensure the students and faculty members of the two universities will learn from one another in a sustainable manner.

Aims

This cultural arts mission aims at:

1. Presenting a collaborative dance, music, and art work in the form of “Kasetyan Jati Opera” to the community in Auckland.
2. Presenting traditional music in the form of *angklung* performance in Auckland.
3. Presenting Indonesian fine art works in the form of *Batik*.
4. Doing workshops on *angklung* performance and *Batik*.
5. Presenting the result of the workshops on *angklung* performance and *Batik*.

Activities

There will be some activities in this program. The activities are:

1. Vocal group performances
2. Dance performances
3. Batik exhibitions
4. Angklung performances

5. Opera performance
6. Workshops
7. Collaborative angklung and opera performances

Description of Performances

Here is the description of the performances:

1. Vocal group performances:

The vocal group will present three traditional songs. The first songs are Batakese songs entitled *Alatipang* and *Sengko-Sengko*. These two Batakese songs are composed for young people. These two songs teach about honesty and obedience to the Batakese custom.

Another song sung by the vocal group is *Paris Berantai*. The song was composed by Anang Ardiansyah in 1959. The song is about a sense of longing for love. In addition, this song also reveals a deep affection of love. That is shown from the lyrics that tell the atmosphere of the Kota Baru city (Kalimantan Island also known as Borneo).

2. The dance performances

- a. *SekarPudyastuti* dance is a dance to welcome distinguished guests. It represents a variety of greetings to the guests. The movements in this classical dance are really tender, calm and elegant. This dance narrates human's gratitude to God for all blessings and prosperity.

- b. *Cepet Cipit* dance is a Banyumas style dance reflecting happiness because of the abundant crop. This happiness is expressed through the male and female dance movements. *Cepet* is the male dancer and *Cipit* is the female dancer.

- c. *Klono topeng* dance is a classical Yogyakartaese dance depicting a person traveling around to pursue knowledge for the success in his life.

- d. *Panyembrana* dance is a Balinese dance danced in pairs. This dance depicts a tribute to God. This dance is danced by girls.

3. Batik exhibitions

This will exhibit Batik from different parts of Indonesia and also the products of the workshops.

4. Angklung performance:

The **angklung** is a musical instrument made of two bamboo tubes attached to a bamboo frame. The tubes are carved to have a resonant pitch when struck and are tuned to octaves. The base of the frame is held in one hand, whilst the other hand strikes the instrument. This causes a repeating note to sound. Each of three or more performers in an angklung ensemble play just one note or more, but altogether complete melodies are

produced. The angklung is popular throughout Southeast Asia, but it originated in what is now Indonesia and has been played by the Sundanese for many centuries.

Three songs will be presented in this angklung performance. *Suwe Ora Jamu* is a Javanese traditional song created by RC Hardjosubroto. This song is very popular, especially after sung by Waljinah. *Suwe Ora Jamu* is a traditional song of Central Java and the Yogyakarta Province. The lyrics of the song using the Java language *Ngoko*.

The second song is *Bengawan Solo*. *Bengawan Solo* is a famous Indonesian song that tells about the Solo River flow, composed by Gesang in 1940. In addition, this song is a song that is well known throughout Asia after being introduced by Japanese soldiers. Since then, *Bengawan Solo* became a Japanese favorite song sung by many Japanese musicians.

The third song is entitled *Burung Tantina*. It is a traditional song from Maluku, in the east part of Indonesia.

5. Opera performance

It is called "*Jemblung opera*" as it is not accompanied by any musical instruments but by human voice. It presents a part of the story of Ramayana one of the great Hindu epics. There are variant versions of this, India, Buddhist version, Sikh version, Jain version, Nepal version, and Southeast Asean versions. The one performed here is the Javanese version. The main characters here are Rama, his wife Sinta, Hanuman, Rawana, and Jatayu.

Rama is one of the protagonists of the tale. Portrayed as the seventh avatar of the god Vishnu. He is the king of Ayodhya. Rawana is a rakshasa, the king of Langka. This opera starts with the story of Rawana who tried to destroy Rama by capturing Sinta with the help of the rakshasa Kala Marica. Rawana tried to take away Sinta but he could not because there was a chalk outline, the Lakshmana rekha, around Sinta's cottage and Lakshmana cast a spell on it that prevents anyone from entering the boundary but allows people to exit. Finally with the coast clear, Ravana appears in the guise of an old person requesting Sinta's hospitality. Unaware of the devious plan of her guest, Sinta is tricked into leaving the rekha and then forcibly carried away by the evil Ravana.

Jatayu, a big bird tries to rescue Sinta, but is mortally wounded. The story continues with the arrival of a monkey called Hanuman.

Hanuman destroys trees and buildings in Langka, and kills Ravana's warriors. He allows himself to be captured and produced before Ravana. He gives a bold lecture to Ravana to release Sita. He is condemned and his tail is set on fire. And this is called Hanuman *obong* or Hanuman set on fire.

The story ends with the meeting of Rama and Sinta. On meeting Sita, Rama asks her to undergo an "*agni pariksha*" (test of fire) to prove her purity, as he wanted to get rid of the rumours surrounding Sita's purity. When Sita plunges into the sacrificial fire, Agni the lord of fire raises Sita, unharmed, to the throne, attesting to her purity. And this part is called Sinto *obong* or Sinta set on fire.

6. Workshops

There will be three workshops: workshop on Batik, workshop on Angklung, and workshop on opera.

7. Collaborative angklung and opera performances

The mission team will invite workshop participants to do the angklung and opera performance.

Participants

The members of the friendship cultural arts mission are lecturers and students from different departments, two lecturers and two students from the dance education department, three lecturers and two students from the fine art education department, two lecturers and three students from the dance education department, and two lecturers from the English education department of Yogyakarta State University, Indonesia.

The members of the friendship cultural arts mission have different expertise. Yet, the spirit is mutual reciprocal learning, meaning that everyone learns from one another. And all members work collaboratively, especially in the Jemblung opera.

Here are the members of the friendship cultural arts mission:



Prof. Hermawan Kreno Dipojono, Ph.D.



Purwanto Subroto, Ph.D.



Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A.
Rector of Yogyakarta State University



Prof. Suwarsih Madya, Ph.D.
Vice-Rector for Cooperation and Development



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
Dean of Faculty of Languages and Arts



Prof. Dr. Tri Hartiti Sri Retnowati, M.Pd.
Lecturer of the fine art education department



Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd.
Lecturer of the music education department



Dr. Kuswarsantyo
Lecturer of the dance education department



Mardiyatmo, Drs., M.Pd.
Lecturer of the fine art education department



Ismadi, S.Pd., M.A.
Lecturer of the fine art education department



Tumbur Silain, S.Mus., M.Hum.
Lecturer of the music education department



Drs. Wien Puji, M.Pd.
Lecturer of the dance education department



Dr. Agus Widyantoro, M.Pd.
Lecturer of the English education department



Riosa Oktaf Tiantara Putra
Student of the music education department



Jenny
Student of the music education department



Aria Yudhistira
Student of the music education department



Dedy Sartono
Student of the fine art education department



Muryani
Student of the fine art education department



Mayong Elriza
Student of the dance education department



Prawita
Student of the dance education department



Ganang Jati Dias Abadi
Student of the dance education department



MEMORANDUM OF UNDERSTANDING

between
Yogyakarta State University, Yogyakarta, INDONESIA
and
The University of Auckland, Auckland, NEW ZEALAND

In accordance with a mutual desire to promote further cooperation between Yogyakarta State University and The University of Auckland, on this 25 day of February, 2015 both institutions join in the following agreement on educational, training, and research cooperation.

1. Within the fields of study to be mutually designated, both institutions agree to the following general forms of cooperation:
 - i) Exchange of materials, publications and information;
 - ii) Exchange of professors and research staff;
 - iii) Exchange of students;
 - iv) Joint research and meetings for research; and
 - v) Professional development short courses.
2. These activities are to be carried out after mutual consultation between the two institutions or the divisions concerned thereof. Each institution will sign a letter of agreement setting out the responsibilities of each institution for the agreed activity and such other matters as the institutions agree are necessary for the efficient achievement of the activity.
3. Both parties agree that all financial agreements necessary to implement this agreement must be negotiated and will depend upon the availability of funds.
4. Amendment of this Memorandum is to be effected by written agreement of the two institutions. No such amendment or revision will come into effect until both institutions have agreed in writing to this amendment or revision.
5. This Memorandum shall be effective upon approval by both parties in writing and shall remain in effect for a term of five years. Thereafter, subject to a review by each institution which confirms the Memorandum is achieving the objectives set out above, it shall be renewed for a further term of five years as may be agreed by both parties in writing. However, after the initial term either institution may terminate the Agreement at the end of a given academic year by giving six months' notice in writing of such intent, provided that termination

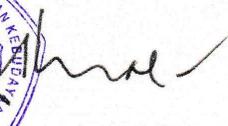
by one party shall not affect any activities already approved under this Memorandum.

For purposes of implementing this agreement, the contact persons will be:

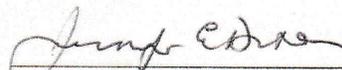
For Yogyakarta State University	For the University of Auckland
Office of International Affairs and Partnerships	Associate Dean International
Mailing Address : Jalan Colombo No. 1 Karangmalang Yogyakarta, INDONESIA 55281	Mailing Address: PB 92601, Symonds St, Auckland 1150, New Zealand.
Phone : +62 274 520324	Phone: + 64 21 618 951
Fax : +62 274 520324	
Email : wr4@uny.ac.id	Email: j.hope@auckland.ac.nz

SIGNATURES





Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.
Rector
Yogyakarta State University

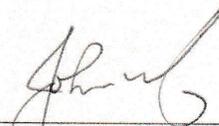


Prof. Jennifer Dixon
Deputy Vice-Chancellor
(Strategic Engagement)
The University of Auckland

WITNESS



Prof. Suwarsih Madya, Ph.D.
Vice Rector for Cooperation and
Development
Yogyakarta State University



Dr. John Hope
Associate Dean International
The University of Auckland



CERTIFICATE OF APPRECIATION

This is to express our sincere appreciation and gratitude for the support and participation of

DR. KUN SETYANING ASTUTI, M.Pd

Who participated in the Muhibah Seni Directorate of Institutional and Collaboration Affairs Concert & workshop on

OPERA JEMBLUNG RAMAYANA "KASETYAN JATI" SINTA PANGGIH WORKSHOP AND COLLABORATION PERFORMANCE BETWEEN YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY WITH THE UNIVERSITY OF AUCKLAND- NEW ZEALAND

10 August - 17 August
as a
General Manager
Player of Angklung
Pengrawit
Vokalis

Associate Dean (International Programmes) Faculty of Education
The University of Auckland

Dr John Hope



Directorate of Institutional and Collaboration Affairs
Prof. Hermawan Kresno Dipojono
195602071980101 001



Yogyakarta, 2014
Rector of Yogyakarta State University
Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A
NIP 19570110 198403 1 002

PENILAIAN KARYA SENI MUSIK

Judul Karya : Opera Jemblung Ramayana "Kasetyan Jati" Sinta Panggih. Workshop dan Pentas Kolaborasi Universitas Negeri Yogyakarta dengan Auckland University- Selandia Baru.

Manager Jenderal : Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd.
Jurusan Pendidikan Seni Musik
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Reviewer : Prof. Dr. Triyono Bramantyo

DESKRIPSI PENILAIAN

Elemen-elemen musik (Melodi, harmoni, Tempo, Ritme, dsb) sangat sesuai dengan aspek gramatik, membuat karya menjadi sebuah unity yg bagus.

Adapun karya seni dan hasil penilaian dapat dilihat dalam tabel berikut.

No.	Judul	Tingkat	Angka Kredit	Keterangan
1.	Opera Jemblung Ramayana "Kasetyan Jati" Sinta Panggih. Workshop dan Pentas Kolaborasi Universitas Negeri Yogyakarta dengan Auckland University- Selandia Baru.	Internasional	90 (A)	

Mengetahui,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

Yogyakarta, 23 Juni 2015
Reviewer,

Prof. Dr. Triyono Bramantyo
NIP. 19570218 198103 1 003

Disahkan oleh
Rektor Universitas Negeri Yogyakarta

Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.
NIP. 19570110 198403 1 002